

## **Analisis Implementasi Kebijakan Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Tolole**

### ***Analysis of Policy Implementation in the Execution of the PAMSIMAS Program in Tolole Village***

**Nur Rismawati<sup>1</sup>, Hamidah<sup>2</sup>, Intan Fitrah Andini<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

[nur.rismawati@gmail.com](mailto:nur.rismawati@gmail.com)

(0852-4104-1234)

#### **ABSTRAK**

Latar belakang : Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan akses air bersih dan sanitasi di wilayah pedesaan. Namun, implementasi program ini di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan program PAMSIMAS di Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan teori implementasi Grindle yang meliputi kepentingan kelompok sasaran, manfaat program, pelaksanaan program, dan sumber daya. Metode : Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PAMSIMAS telah meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana, keterbatasan dana operasional, serta lemahnya pendampingan teknis dan koordinasi antar pelaksana. Kesimpulan : Program memberikan manfaat keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah desa, penguatan kelembagaan lokal, dan partisipasi aktif masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, PAMSIMAS, Air Bersih, Sanitasi, Masyarakat

#### **PUBLISHED BY :**

Alpro Publication

#### **Address :**

Jl. Karana, Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara,  
Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

#### **Email :**

[admin@journal.alpropublication.com](mailto:admin@journal.alpropublication.com)

#### **Phone :**

+6282290091372



---

**ABSTRACT**

*Background: The Community-Based Drinking Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) is one of the government policies aimed at improving access to clean water and sanitation in rural areas. However, the implementation of this program at the village level still faces various challenges. This study aims to analyze the policy implementation of the PAMSIMAS program in Tolole Village, Ampibabo District, Parigi Moutong Regency based on Grindle's implementation theory, which includes target group interests, program benefits, program implementation, and resources. Methods: This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. Results: The results showed that the implementation of the PAMSIMAS program has improved community access to clean water and supported clean and healthy living behavior. However, its implementation has not been optimal due to low community participation in facility maintenance, limited operational funds, and weak technical assistance and coordination among implementers. Conclusion: The program provides significant benefits; however, its sustainability requires support from the village government, strengthening of local institutions, and active community participation.*

*Keywords: Policy Implementation, PAMSIMAS, Clean Water, Sanitation, Community*

---

**PENDAHULUAN**

Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sekaligus indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Ketersediaan layanan air minum dan sanitasi yang memadai berkontribusi langsung terhadap penurunan angka penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (WHO, 2019). Data WHO dan UNICEF melalui Joint Monitoring Programme menunjukkan bahwa secara global masih terdapat jutaan penduduk yang belum memiliki akses terhadap layanan air minum dan sanitasi yang aman (WHO & UNICEF, 2021). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa masih terdapat ketimpangan akses air minum layak antara wilayah perkotaan dan perdesaan (BPS, 2023).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menginisiasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini merupakan salah satu kebijakan strategis nasional yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum dan sanitasi layak melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat (Rofiana, 2015). PAMSIMAS menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan sarana yang dibangun, sehingga diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan program dalam jangka panjang (Marwiyah & Gevin, 2022). Selain itu, program ini juga berfokus pada perubahan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian integral dari peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Wulandari et al., 2024).

Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sekaligus indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Ketersediaan layanan air minum dan sanitasi yang memadai berkontribusi langsung terhadap penurunan angka penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (WHO, 2019). Data WHO dan UNICEF melalui Joint Monitoring Programme menunjukkan bahwa secara global masih terdapat jutaan penduduk yang belum memiliki akses terhadap layanan air minum dan

sanitasi yang aman (WHO & UNICEF, 2021). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa masih terdapat ketimpangan akses air minum layak antara wilayah perkotaan dan perdesaan (BPS, 2023).

Dalam konteks lokal, Desa Tolole, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu desayang telah melaksanakan Program PAMSIMAS sejak tahun 2019. Program ini dibangun untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi layak, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya masih mengalami keterbatasan akses air bersih. Pelaksanaan program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PAMSIMAS memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses air bersih dan sanitasi di berbagai daerah. Namun, keberhasilan program tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi program (Sihombing et al., 2024; Yati et al., 2021). Selain itu, kurangnya sosialisasi dan komunikasi yang efektif juga berdampak pada rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan program (Pane & Mursyidah, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Program PAMSIMAS dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Meskipun program telah berjalan sejak tahun 2019 di Desa Tolole, belum diketahui secara komprehensif sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan akses air bersih, sanitasi layak, serta mendukung perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena implementasi kebijakan secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan Mei di Desa Tolole Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutung. Analisis data dilakukan dengan model interaktif miles dan huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari dengan wawancara dengan menggunakan kuisioner :

### 1. Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong Terkait Program PAMSIMAS

Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Parigi Moutong didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang

berorientasi pada peningkatan akses air minum dan sanitasi layak bagi masyarakat pedesaan. Salah satu regulasi yang relevan adalah Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, yang menegaskan bahwa penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, dan sanitasi merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas permukiman sehat.

Selain itu, pemerintah daerah melalui dukungan lintas sektor antara Dinas PUPR, Dinas Kesehatan, serta pemerintah desa turut memperkuat implementasi PAMSIMAS sebagai bagian dari upaya pencapaian target akses air minum dan sanitasi 100 persen. Program ini juga didukung melalui pembentukan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) yang bertugas mengelola sarana air bersih secara berkelanjutan di tingkat desa.

Desa Tolole, Kecamatan Ampibabo, program PAMSIMAS mulai dilaksanakan pada tahun 2019 melalui pembangunan penampungan air bersih yang dikerjakan langsung oleh masyarakat setempat dengan pendekatan pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat pada tahap pembangunan cukup tinggi karena adanya kebutuhan mendesak terhadap akses air bersih. Namun, pada tahap pemeliharaan dan pengelolaan pasca pembangunan, partisipasi masyarakat mengalami penurunan sehingga tidak semua warga ikut terlibat dalam proses perawatan sarana yang telah dibangun.

## 2. Implementasi Program Berdasarkan Teori Grindle

### a. Kepentingan Kelompok Sasaran (*Interest Affected*)

Kelompok sasaran utama dalam program PAMSIMAS adalah seluruh masyarakat Desa Tolole, khususnya rumah tangga yang sebelumnya mengalami kesulitan memperoleh air bersih. Program ini sangat penting karena kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan dasar yang berhubungan langsung dengan kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat nyata dari keberadaan penampungan air bersih yang dibangun melalui PAMSIMAS. Akses terhadap air menjadi lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang menganggap bahwa tanggung jawab pengelolaan hanya berada pada pengurus program atau pemerintah desa, sehingga partisipasi kolektif dalam menjaga keberlanjutan program masih rendah.

### b. Manfaat yang Dihasilkan (*Type of Benefits*)

Manfaat utama dari program PAMSIMAS di Desa Tolole adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap air bersih untuk kebutuhan rumah tangga seperti memasak, mandi, mencuci, dan sanitasi dasar. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan penyakit kulit.

Secara sosial, program ini memberikan manfaat berupa meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam keberlanjutan pengelolaan sarana, terutama dalam hal iuran pemeliharaan dan keterlibatan rutin masyarakat

dalam menjaga fasilitas air bersih.

c. Pelaksanaan Program (*Site of Decision Making*)

Pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Tolole dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, pembangunan, hingga pembentukan pengelola sarana. Pada tahun 2019, pembangunan penampungan air dilaksanakan secara swadaya dengan keterlibatan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan lokal. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan program setelah pembangunan fisik belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari menurunnya partisipasi masyarakat dalam proses pemeliharaan sarana. Tidak semua warga ikut berkontribusi dalam perawatan fasilitas, baik dalam bentuk tenaga, iuran, maupun pengawasan. Kondisi ini menyebabkan keberlanjutan program menghadapi tantangan yang cukup besar.

d. Sumber Daya yang Digunakan (*Resources Committed*)

Sumber daya dalam pelaksanaan PAMSIMAS meliputi sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan dukungan kelembagaan. Pada tahap pembangunan, sumber daya manusia cukup memadai karena masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan penampungan air. Dukungan dana berasal dari program pemerintah. Namun pada tahap pemeliharaan, keterbatasan sumber daya mulai terlihat, terutama dalam pengelolaan operasional dan pendanaan rutin. Tidak semua masyarakat bersedia membayar iuran pemeliharaan, sehingga pengelola mengalami kesulitan dalam menjaga keberlanjutan sarana. Selain itu, lemahnya pendampingan teknis dari pihak terkait juga menjadi hambatan dalam penguatan kapasitas pengelola lokal.

## PEMBAHASAN

Implementasi Program PAMSIMAS di Desa Tolole menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan pembangunan fisik, tetapi juga oleh keberlanjutan pengelolaan pasca pembangunan. Hal ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan Grindle yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh isi kebijakan dan konteks pelaksanaan.

Pada aspek kepentingan kelompok sasaran, masyarakat Desa Tolole memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap akses air bersih sehingga program ini diterimadengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Grindle bahwa semakin besar kepentingan kelompok sasaran terhadap suatu program, maka semakin besar peluang keberhasilan implementasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah sarana tersedia, kesadaran kolektif dalam menjaga keberlanjutan program belum merata. Kondisi ini serupa dengan penelitian Sihombing et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi program PAMSIMAS.

Pada aspek manfaat program, masyarakat merasakan dampak positif berupa kemudahan akses air bersih dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marwiyah dan Gevin (2022) yang menyebutkan bahwa PAMSIMAS mampu meningkatkan kualitas hidup

masyarakat melalui penyediaan sarana air bersih dan sanitasi yang lebih layak. Namun, manfaat tersebut dapat berkurang apabila sarana tidak dipelihara secara berkelanjutan.

Dari aspek pelaksanaan program, pembangunan penampungan air pada tahun 2019 yang dilakukan secara swadaya menunjukkan adanya implementasi pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagaimana tujuan utama PAMSIMAS. Akan tetapi, lemahnya partisipasi pada tahap pemeliharaan menunjukkan adanya kesenjangan antara keterlibatan awal dan komitmen jangka panjang masyarakat. Pane dan Mursyidah (2024) menjelaskan bahwa kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang berkelanjutan menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan program. Pada aspek sumber daya, penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dana pemeliharaan dan rendahnya kontribusi masyarakat menjadi hambatan utama dalam keberlangsungan program. Hal ini memperkuat temuan Yati et al. (2021) bahwa lemahnya dukungan sumber daya dan koordinasi antar pemangku kepentingan dapat menghambat efektivitas implementasi PAMSIMAS. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan KP-SPAMS serta dukungan pemerintah desa melalui kebijakan lokal menjadi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, implementasi Program PAMSIMAS di Desa Tolole telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan akses air bersih. Namun keberhasilan jangka panjang masih memerlukan penguatan partisipasi masyarakat, keberlanjutan pendanaan, serta peningkatan koordinasi antar pihak terkait agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Implementasi Program PAMSIMAS di Desa Tolole, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong telah meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi layak. Program ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan teori implementasi Grindle, keberhasilan program terlihat dari tingginya kebutuhan masyarakat dan manfaat yang dirasakan. Namun, masih terdapat kendala pada aspek pelaksanaan dan sumber daya, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana, dan lemahnya pendampingan teknis. Oleh karena itu, keberlanjutan Program PAMSIMAS memerlukan dukungan pemerintah desa, serta partisipasi aktif masyarakat agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah desa perlu memperkuat dukungan kebijakan terhadap keberlanjutan Program PAMSIMAS melalui penyusunan aturan desa yang mengatur pengelolaan, pemeliharaan, dan kewajiban masyarakat dalam menjaga sarana air bersih. Selain itu, pemerintah desa perlu meningkatkan pengawasan serta memberikan dukungan anggaran apabila diperlukan untuk pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan.
2. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif tidak hanya pada tahap

- pembangunan, tetapi juga dalam pemeliharaan sarana yang telah tersedia. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga, iuran, maupun pengawasan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan fasilitas air bersih agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.
3. Pemerintah Daerah perlu memberikan pendampingan teknis dan memperkuat koordinasi lintas sektor agar pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penguatan kelembagaan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.
  4. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji hubungan PAMSIMAS dengan penurunan penyakit berbasis lingkungan dan pencegahan stunting.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. DOI: Tidak tersedia.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and policy implementation in the Third World*. Princeton University Press.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020). *Pedoman Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*. Kementerian PUPR.
- Marwiyah, S., & Gevin, N. (2022). *Implementasi Perpres 185 Tahun 2014 terhadap Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Branggah Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Niara, 15(3), 413–423. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.10270>.
- Pane, C., & Mursyidah, L. (2024). *Implementation of Pamsimas: Realizing the sustainability of drinking water and sanitation in villages*. Indonesian Journal of Public Policy Review, 25(1). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1360>.
- Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.
- Rofiana, I. (2015). *Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Indonesia*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 12(3), 210–219.
- Sihombing, R., Hutabarat, T., & Siregar, D. (2024). *Partisipasi masyarakat dalam keberhasilan Program PAMSIMAS di wilayah pedesaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 19(1), 55–63.
- World Health Organization. (2019). *Drinking-water*. World Health Organization.
- World Health Organization, & UNICEF. (2021). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2020: Five years into the SDGs*. WHO & UNICEF.
- Wulandari, N., Rahman, A., & Yusuf, M. (2024). *Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat melalui Program PAMSIMAS pada masyarakat desa*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 20(1), 14–23.
- Yati, S., Pratama, A., & Nurhayati, E. (2021). *Hambatan implementasi Program PAMSIMAS pada sistem pengelolaan air bersih desa*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 17(4), 301–310.